

Di Balik Pertumbuhan 5,29% Bagi UMKM

INDEF

Izzudin Al Farras

Institute for Development of Economics and Finance

6 Agustus 2026

“Perekonomian tumbuh pada kuartal pertama dan kedua, di mana kuartal kedua sedikit lebih lambat dibandingkan kuartal pertama. Namun, saya akan memastikan bahwa pada paruh kedua tahun ini, ekonomi kita bisa tumbuh mendekati angka 6%”

Purbaya Yudhi Sadewa – Menteri Keuangan RI

Sumber Pertumbuhan dan Momentumnya

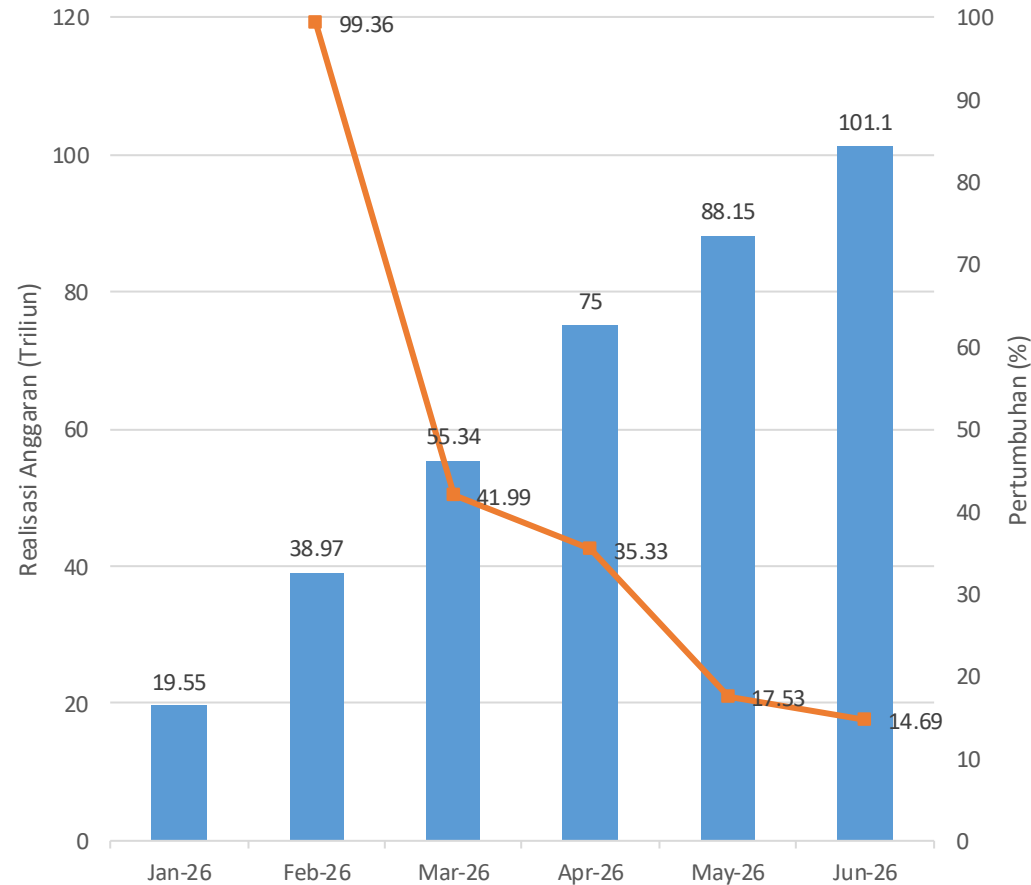


Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2026)

11

- Pada kuartal 2, pertumbuhan konsumsi dan akomodasi-mamin didorong momentum liburan dan HBKN.
- Pada 2 kuartal berikutnya, tidak ada lagi momentum serupa sehingga berpotensi tidak bisa memiliki pertumbuhan ekonomi seperti paruh pertama, alih-alih “bisa tumbuh mendekati 6%”.

MBG, Realisasi Anggaran, dan Pertumbuhan Ekonomi



- Dalam pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran, Konsumsi Pemerintah didorong utamanya oleh belanja barang dan jasa pada MBG
- Dalam pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha, Penyediaan Akomodasi dan Mamin juga didorong oleh MBG
- Ketika pertumbuhan realisasi anggaran menunjukkan tren menurun, maka dorongan MBG terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun pula
- Berikutnya, realisasi anggaran MBG hanya 37,72% dari total pagu anggaran sebesar 268 triliun seharusnya dievaluasi agar bisa dialokasikan ke pos anggaran lain yang lebih prioritas

Perdagangan elektronik dan UMKM

► **Pertumbuhan transaksi online dari e-retail dan marketplace** tumbuh 35,13% (y-on-y) berdasarkan penyampaian data Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). (sumber: BPS)



- Pertumbuhan ekonomi digital masih didorong oleh aktivitas konsumsi digital
- Artinya, peningkatan transaksi digital belum otomatis menciptakan lebih banyak pekerjaan di sektor perdagangan
- Bagi UMKM, ini sinyal bahwa digitalisasi belum tentu bersifat inklusif
- Selain itu, kemungkinan terjadi peningkatan efisiensi, otomatisasi, atau konsentrasi penjualan pada pelaku usaha yang lebih besar.
- patut diduga bahwa manfaat e-commerce lebih banyak dinikmati oleh seller besar dibanding usaha mikro

Sudah terlampau sering Menteri Keuangan menyampaikan ekspektasi yang terlalu tinggi tanpa realisasi yang jelas.

Sudah sepatutnya Menteri Keuangan lebih banyak bekerja dibandingkan berbicara serta membenahi komunikasi kebijakan agar antara ucapan dan perbuatan bisa selaras



ABOUT US

The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) is an independent research institution on economy and finance established on August 1995 in Jakarta.

INDEF does research and policy studies on a wide-range of economic and finance issues, as well as raise participation and public awareness in decision making process.

We also contribute to search the viable solutions for the complex economic and social problems in Indonesia.

Thank you

Izzudin Al Farras Adha

Researcher at INDEF

 izzudinalfarras@indef.or.id

 <http://indef.or.id>